

Pengaruh PDRB Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB ADHK Kota Malang Tahun 2017-2023

Faradilla Ayu Rahmadhini¹, Edy Suhartono²

Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia
farrayu12@gmail.com

ABSTRACT.

Regional economic development aims to increase income and community welfare as measured by GRDP. High GRDP indicates good economic performance, with the industrial sector improving the quality of human resources. In Malang City, although the processing sector declined in 2020, several sub-sectors grew and are expected to increase in 2023. This study examines the impact of changes in GRDP on the performance of the processing industry and its contribution to the economy, especially related to economic fluctuations in 2020 and 2021. This study analyzes the relationship between GRDP and the performance of the processing industry in Malang City and its contribution to regional economic development from 2017-2023. Using secondary data from BPS, the methods used are simple linear regression and quantitative descriptive analysis. GRDP is interpreted as the added value of goods and services, while the processing industry involves the transformation of basic goods into finished goods, with analysis using Eviews 12. The processing industry in Malang City plays an important role in the economy, with 18 types of industries based on high production value. Data analysis from 2017 to 2023 shows a significant relationship between the processing industry and GRDP, with a positive regression coefficient and an R-squared value of 99.5%, indicating a large influence of the industry on GRDP. This study is also in line with previous findings in Kediri Regency. The processing industry has a significant influence on GRDP ADHK Malang City in 2017-2023, with a contribution of 99.5%. As much as 5% of the influence comes from other variables outside this study. The processing industry contributed 99.5% to GRDP ADHK Malang City in 2017-2023, while 5% was influenced by other factors. The study suggests that the Malang City Government focus on this sector through export industry incentives, access to financing, and HR training.

Keywords: Processing Industry;Gross Regional Domestic Product

ABSTRAK.

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui PDRB. PDRB tinggi menunjukkan kinerja ekonomi baik, dengan sektor industri meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di Kota Malang, meskipun sektor pengolahan menurun pada 2020, beberapa subsektor tumbuh dan diperkirakan meningkat pada 2023. Penelitian ini mengkaji dampak perubahan PDRB terhadap kinerja industri pengolahan dan kontribusinya pada perekonomian, terutama terkait fluktuasi ekonomi 2020 dan 2021. Penelitian ini menganalisis hubungan antara PDRB dan kinerja industri pengolahan di Kota Malang serta kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi daerah dari 2017-2023. Menggunakan data

sekunder dari BPS, metode yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan analisis deskriptif kuantitatif. PDRB diartikan sebagai nilai tambah barang dan jasa, sedangkan industri pengolahan melibatkan transformasi barang dasar menjadi barang jadi, dengan analisis menggunakan Eviews 12. Industri pengolahan di Kota Malang berperan penting dalam perekonomian, dengan 18 jenis industri berbasis nilai produksi tinggi. Analisis data 2017-2023 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara industri pengolahan dan PDRB, dengan koefisien regresi positif dan nilai R-squared 99,5%, mengindikasikan pengaruh besar industri tersebut terhadap PDRB. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan sebelumnya di Kabupaten Kediri. Industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap PDRB ADHK Kota Malang tahun 2017-2023, dengan kontribusi sebesar 99,5%. Sebanyak 5% pengaruh berasal dari variabel lain di luar penelitian ini. Industri pengolahan berkontribusi 99,5% terhadap PDRB ADHK Kota Malang tahun 2017-2023, sementara 5% dipengaruhi faktor lain. Penelitian menyarankan Pemerintah Kota Malang fokus pada sektor ini melalui insentif industri ekspor, akses pembiayaan, dan pelatihan SDM

Kata kunci: Industri Pengolahan; Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Pada prinsipnya pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kaleka et al., 2024). Pembangunan ekonomi meliputi bidang ekonomi, sosial, aspek politik dan aspek lainnya yang saling bersinergi mewujudkan keberhasilan pembangunan baik di tingkat pusat maupun daerah. Oleh karena itu, implementasi rencana tersebut memerlukan partisipasi masyarakat dan pemerintah. Hal ini merupakan upaya untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dan mencerminkan proses perbaikan masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan untuk mencapai kondisi yang lebih baik (Winarto et al., 2022). Michael P. Todaro, mendefinisikan Pembangunan ekonomi sebagai studi tentang bagaimana masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pengurangan kemiskinan. (Todaro & Smith, 2020). Upaya pembangunan ekonomi daerah pada umumnya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan peningkatan produksi barang dan jasa. Salah satu indikator utama pertumbuhan ekonomi regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rizani, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana kondisi perekonomian suatu wilayah berubah seiring berjalannya waktu. Perbedaan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perubahan nilai PDRB masing-masing daerah. Salah satu tolak ukur dalam melihat perkembangan perekonomian adalah dengan mengkaji perkembangan

produk domestik regional bruto (PDRB) (Amin, 2015). Semakin tinggi nilai PDRB, semakin stabil pertumbuhan ekonominya. Semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka semakin baik pula kinerja ekonominya, yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Wahyuni & Satriawan, 2023). Nilai PDRB sebagai indikator kondisi perekonomian terbagi menjadi dua jenis, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku adalah nilai barang dan jasa yang dihitung atas dasar harga berlaku, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung atas dasar harga berlaku pada tahun yang digunakan sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil tahunan dengan tahun dasar 2010 (Serrano Cardona & Muñoz Mata, 2013).

Sektor industri merupakan sektor penting dalam negara. Pengaruh sektor industri mengarah pada penciptaan nilai tinggi yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat secara lebih cepat, dan menempatkannya sebagai sektor yang sangat produktif. Industri memegang peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Proses industrialisasi tidak hanya melibatkan peningkatan produksi, tetapi juga menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal (Rizal & Sholehuddin, 2019). Di sisi lain, konsep penataan ruang ekonomi sangat penting dalam penelitian pembangunan wilayah, sehingga permasalahan lokasi dapat diselesaikan secara efektif dan efisien dalam seluruh kegiatan produksi, khususnya kegiatan pembangunan. Meningkatnya pertumbuhan sektor industri pengolahan akan mendorong perkembangan sektor pertanian, terutama penyediaan bahan baku untuk sektor tersebut. Demikian pula dengan sektor jasa yang akan tumbuh, terutama dengan adanya lembaga keuangan dan pemasaran yang dapat mendorong pertumbuhan sektor industri pengolahan. Dengan dimulainya hal ini maka kesempatan kerja akan semakin meningkat dan pendapatan masyarakat pada akhirnya akan meningkat (Asmara, 2018). Pertumbuhan ekonomi Malang menjadi salah satu angka pertumbuhan ekonomi tertinggi di Jawa Timur dalam beberapa tahun terakhir. Kegiatan komersial sangat dinamis dan berpotensi menghasilkan pendapatan yang sangat tinggi sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor komersial sebenarnya merupakan salah satu penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Malang (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Pada tahun 2020, industri pengolahan di Kota Malang mencatat penurunan nilai produksi dari Rp 12 triliun menjadi Rp 11,95 triliun. Namun di tengah pandemi, subsektor kimia, farmasi, dan obat tradisional mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 5,93%. Namun, ada juga tujuh subsektor lain yang mencatat pertumbuhan negatif (Ummah, 2019b). Industri Pengolahan pada tahun 2023 diperkirakan meningkat dari 13,14 triliun rupiah menjadi 13,94 triliun rupiah. Meski lebih lambat dibandingkan

tahun lalu, menunjukkan perekonomian Kota Malang mulai pulih. Fluktuasi pertumbuhan masih menjadi tantangan bagi industri. Peningkatan daya saing dan pertumbuhan industri pengolahan Kota Malang memerlukan strategi jangka panjang, diversifikasi produk, peningkatan efisiensi, dan dukungan pemerintah (Ummah, 2019a).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempengaruhi kinerja industri pengolahan di Kota Malang? 2) Bagaimana PDRB mempengaruhi kontribusi industri pengolahan terhadap perekonomian di Kota Malang. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perubahan produksi (PDRB) mempengaruhi kinerja industri pengolahan di Kota Malang. Hal ini memungkinkan kita untuk melihat seberapa besar fluktuasi PDRB mempengaruhi perkembangan sektor ini. Mengkaji dampak pertumbuhan produk domestik bruto regional terhadap kontribusi sektor industri pengolahan dalam perekonomian daerah guna memahami peran sektor industri dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi daerah.

Tabel 1

PDRB Sektor Industri Pengolahan Kota Malang 2017-2023

Tahun	Sektor Industri Pengolahan (Rp)	Total PDRB (Rp)
2017	1.084.690.000.000	4.682.475.000.000
2018	1.139.748.000.000	4.950.083.000.000
2019	1.200.964.000.000	5.233.475.000.000
2020	1.195.214.000.000	5.115.453.000.000
2021	1.231.668.000.000	5.330.970.000.000
2022	1.314.721.000.000	5.667.864.000.000
2023	1.394.566.000.000	6.011.982.000.000

Sumber: BPS Kota Malang, 2023

Meskipun PDRB Kota Malang sempat mengalami penurunan sementara pada tahun 2020, sektor industri pengolahan kota ini diperkirakan akan terus tumbuh pesat hingga tahun 2023. Peningkatan sektor industri pengolahan ini berpotensi mendorong peningkatan PDRB secara keseluruhan, mengingat adanya hubungan positif antara kedua faktor tersebut. Fluktuasi ekonomi yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 menjadi alasan kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memahami dinamika pertumbuhan industri pengolahan dan dampaknya terhadap PDRB Kota Malang.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Rahardjo Adisasmita (2011), indikator yang digunakan untuk

mengukur pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Alasan yang mendasari dipilihnya PDRB sebagai indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah karena PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan produksi dalam perekonomian daerah. Artinya, peningkatan PDRB juga mencerminkan peningkatan imbalan terhadap faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi tersebut (Liow et al., 2022).

Menurut Harrod – Domar Asumsi yang digunakan menyatakan bahwa dengan penambahan modal akan meningkatkan kemampuan menghasilkan barang dan meningkatkan permintaan yang efektif. Menurut Domar pengeluaran untuk investasi memiliki pengaruh terhadap permintaan dan penawaran. Kemampuan masyarakat untuk berinvestasi sangat dipengaruhi oleh permintaan agregat yang berdaya beli dari masyarakat. Keinginan berinvestasi ini juga turut ditentukan oleh perbandingan pertumbuhan satu unit input modal dengan pertumbuhan output-nya (Islam et al., 2024).

Menurut Joseph Stiglitz (2012) Pertumbuhan ekonomi inklusif adalah jenis pertumbuhan yang memastikan bahwa manfaat dari pertumbuhan ekonomi didistribusikan secara adil kepada seluruh lapisan masyarakat. (Priyono dan Zainuddin Ismail, 2017)

METODE PENELITIAN

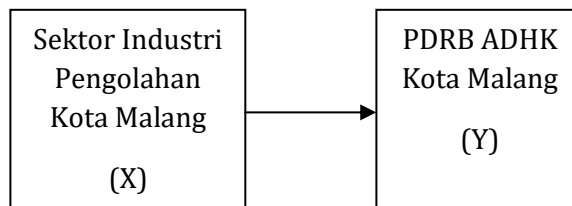
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pertumbuhan industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang yang diukur dengan PDRB ADHK (Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan) selama kurun waktu 2017-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS Kota Malang dan menerapkan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel X (Industri Pengolahan) dan variabel Y (PDRB ADHK Kota Malang).

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi, khususnya dari laporan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang. Data sekunder ini meliputi data statistik PDRB industri pengolahan dan PDRB ADHK Kota Malang selama kurun waktu 2017-2023. Selain data BPS, penelitian ini juga memanfaatkan sumber lain seperti buku, jurnal, dan bahan referensi terkait untuk mendukung analisis data (Rizky D, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan. Metode ini meliputi pencarian dan analisis data dari berbagai sumber seperti buku referensi, penelitian terdahulu, artikel, catatan, dan jurnal yang membahas topik yang diteliti. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis dengan menggunakan metode atau

teknik tertentu untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diteliti. (Sari & Asmendri, 2020).

Penelitian ini mendefinisikan variabel dependen (PDRB ADHK) sebagai total nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi di Kota Malang selama kurun waktu 2017-2023 yang diukur dalam satuan rupiah berdasarkan data BPS Kota Malang. Variabel independen (Industri Pengolahan) didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi, meningkatkan nilai barang, dan memenuhi kebutuhan pengguna akhir. Data industri pengolahan juga diperoleh dari BPS Kota Malang dalam satuan rupiah pada periode yang sama.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pada Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara sektor industri pengolahan di Kota Malang (X) dengan PDRB ADHK Kota Malang (Y) anak panah menunjukkan arah yang berpengaruh antara variabel yaitu sektor industri pengolahan di Kota Malang (X) berpengaruh terhadap PDRB ADHK Kota Malang (Y).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang terkumpul diolah dan disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami tentang hubungan antara variabel PDRB industri pengolahan dengan PDRB ADHK Kota Malang. Metode deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi karakteristik dan hubungan antara kedua variabel tersebut secara mendalam (Iii & Penelitian, 2017). Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dengan menggunakan program Eviews 12. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta X + E$$

Y : Produk Domestik Regional Bruto

X : Sektor industri pengolahan

a : Konstanta (intercept)

β : Nilai koefisien dari X

e : Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri pengolahan memegang peranan penting dalam perekonomian Kota Malang. Data BPS Kota Malang menunjukkan bahwa terdapat 18 jenis industri pengolahan yang dikelompokkan berdasarkan jenis produksinya dan menghasilkan nilai produksi yang signifikan. Keberadaan industri ini juga menarik tenaga kerja di daerah tersebut. Penelitian ini menganalisis hubungan antara industri pengolahan dengan PDRB ADHK Kota Malang selama kurun waktu 2017-2023 dengan menggunakan data industri pengolahan dan PDRB. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh industri pengolahan (variabel bebas) terhadap PDRB (variabel terkait) (Sarbaini et al., 2022). Sebelum melakukan analisis regresi sederhana, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (data time series).

Tabel 2.
Hasil Uji Linearitas (Ramsey Test)

	Value	df	Probability
t-statistic	0.272030	4	0.7991
F-statistic	0.074000	(1, 4)	0.7991
Likelihood	0.128317	1	0.7202

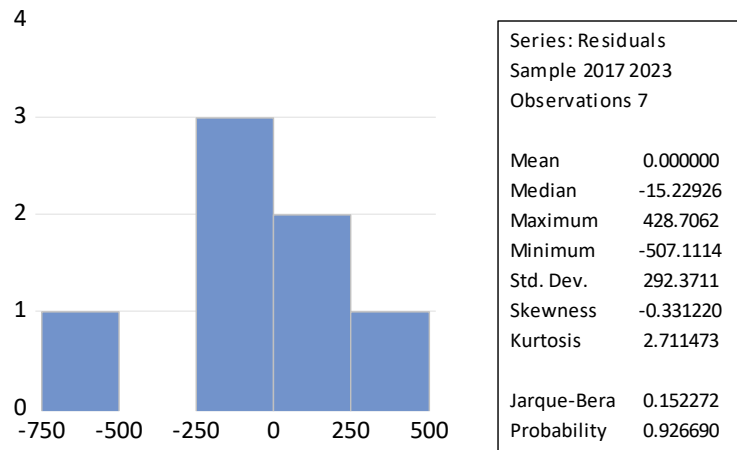
Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai probability F-Statistic sebesar 0,7991 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa uji asumsi linieritas terpengaruh atau lolos uji linieritas hitung. Dengan demikian, hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel industri pengolahan (X) dengan variabel Produk Domestik Regional Bruto (Y).

Selanjutnya dilakukan uji normalitas terhadap sektor industri pengolahan dan produk domestik regional bruto dengan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat pada nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,926 ($>0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (lolos uji normalitas). Selanjutnya dilakukan uji Heteroskedastisitas terhadap sektor industri pengolahan dan produk domestik regional bruto dengan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis:

F-statistic	1.098303	Prob. F(1,5)	0.3426
Obs*R-squared	1.260698	Prob. Chi-Square(1)	0.2615
Scaled explained SS	1.030661	Prob. Chi-Square(1)	0.310

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 4, pada uji heteroskedastisitas diketahui bahwa probability Obs*R squared sebesar 0,2615 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi atau data lolos dari uji heteroskedastisitas.

Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi terhadap sektor industri pengolahan dan Produk Domestik Regional Bruto ADHK dengan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.759652	Prob. F(2,3)	0.5408
Obs*R-squared	2.353266	Prob. Chi-Square(2)	0.3083

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 5, pada uji autokorelasi diketahui bahwa nilai probability Obs*R-squared sebesar 0,3083 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi telah terpenuhi atau data lolos uji autokorelasi.

Selain itu, karena data berdistribusi linier, normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terdapat gejala autokorelasi, maka dapat dilakukan uji regresi sederhana terhadap industri pengolahan dan Produk Domestik Regional Bruto ADHK.

Tabel 6.

Uji Regresi Sederhana

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	859.3637	1538.399	0.558609	0.6005
X	4.250475	0.125391	33.89788	0.0000
R-squared	0.995667	Mean dependent var		52846.15
Adjusted R-squared	0.994801	S.D. dependent var		4441.859
S.E. of regression	320.2764	Akaike info criterion		14.61120
Sum squared resid	512885.0	Schwarz criterion		14.59575
Log likelihood	-49.13921	Hannan-Quinn criter.		14.42019
F-statistic	1149.066	Durbin-Watson stat		2.802695
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 6, pada uji regresi sederhana, hasil uji T (uji hipotesis) dapat dianalisis dengan mengetahui nilai Prob.T-Statistic variabel X sebesar 0,0000 ($< 0,05$) dengan nilai t-Statistic sebesar 33,897885. Dari variabel-variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Kemudian dilakukan analisis persamaan regresi sehingga dapat melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$859,3637+4,250475X$$

- Nilai konstanta yang dihasilkan adalah 0.0364, artinya jika rata-rata variabel independen meningkat satu satuan, maka variabel dependen juga akan meningkat sebesar 859.3637.
- Nilai koefisien regresi variabel independen bertanda positif (+) sebesar 4,250475. Jika variabel independen meningkat, maka dapat dipahami bahwa jika variabel independen meningkat maka variabel dependen juga akan meningkat dan sebaliknya.

Setelah dilakukan analisis hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0,995 sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 99,5% ($KD = 0,995 \times 100\%$) PDRB ADHK Kota Malang periode 2017 - 2023 dipengaruhi oleh industri pengolahan, sedangkan sisanya sebesar 5% ($100\% - 99,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis terlihat nilai konstanta sebesar 859.3637, nilai koefisien sebesar 4,250475, sehingga persamaan regresinya adalah: $Y = 859,3637 + 4,250475X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki koefisien regresi yang positif. Hal ini berarti semakin baik variabel industri pengolahan maka semakin besar pengaruh positifnya terhadap PDRB ADHK Kota Malang tahun 2017-2023.

Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) yang terdapat pada penelitian ini mendukung hasil persamaan tersebut. Dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,994, dapat diketahui bahwa besarnya keeratan pengaruh antara variabel industri pengolahan dengan variabel PDRB ADHK Kota Malang tahun 2017 sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 99,4%. Sementara itu, nilai R-Squared (R²) sebesar 99,5% menunjukkan bahwa PDRB ADHK Kota Malang tahun 2017–2023 ditentukan oleh variabel industri pengolahan sebesar 99,5%, sedangkan sisanya sebesar 5% ditentukan oleh variabel industri lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi PDRB ADHK Kota Malang tahun 2017–2023 cukup banyak, tidak hanya yang masuk

dalam model penelitian ini saja. Terdapat pula variabel lain yang dapat meningkatkan PDRB Regional Bruto Kota Malang secara keseluruhan.

Uji Hipotesis (uji T) dilakukan untuk menguji pengaruh industri pengolahan terhadap PDRB ADHK Kota Malang selama periode 2017-2023. Artinya, peningkatan kinerja industri pengolahan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan PDRB ADHK Kota Malang.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bothy Dewandaru, Sudjono, Nining Purnamaningsih tentang dampak industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Kediri (2015-2019). Penelitian tersebut juga menggunakan analisis regresi sederhana, uji T dan koefisien determinasi (R^2) dan menemukan bahwa industri pengolahan memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Kediri (Dewandaru et al., 2022). Hasil ini mendukung temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa industri pengolahan memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB ADHK Kota Malang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan memiliki pengaruh terhadap PDRB ADHK Kota Malang tahun 2017-2023, karena nilai Prob.T-Statistic variabel tersebut pada tahun 2017-2023 juga akan mengalami peningkatan. Besarnya pengaruh industri pengolahan terhadap PDRB ADHK Kota Malang tahun 2017-2023 adalah sebesar 99,5% ($KD = 0,995 \times 100\%$). PDRB ADHK Kota Malang tahun 2017-2023 dipengaruhi oleh industri pengolahan. sedangkan sisanya sebesar 5% ($100\% - 99,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran Pemerintah Kota Malang perlu memfokuskan strategi pembangunan ekonominya pada sektor industri pengolahan. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan insentif bagi industri berorientasi ekspor, meningkatkan akses terhadap pembiayaan, dan melaksanakan program pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM di sektor industri pengolahan. Selain itu juga Pemerintah Kota Malang perlu mendorong diversifikasi produk pada sektor industri pengolahan untuk meningkatkan daya saing dan mengurangi ketergantungan pada satu produk. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan dukungan terhadap penelitian dan pengembangan inovasi, menyelenggarakan program inkubator bisnis, dan memfasilitasi akses pasar terhadap produk-produk baru. Dan perbaikan infrastruktur seperti transportasi dan energi penting untuk mendukung pertumbuhan sektor industri pengolahan. Pemerintah Kota Malang perlu menginvestasikan dana untuk perbaikan infrastruktur yang mendukung sektor industri

pengolahan, mencari investor untuk membangun infrastruktur baru, dan menyelenggarakan program pelatihan bagi pekerja di sektor infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, A. A. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 6(8), 1–23.

Asiva Noor Rachmayani. (2015). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut lapangan Usaha. 6. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/8692a86c992de40e9d6b363b/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-provinsi-di-indonesia-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>

Asmara, K. (2018). Analisis Peran Sektor Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur. *Journal of Economics Development Issues*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.33005/jedi.v1i2.18>

Dewandaru, B., Sudjiono, S., Purnamaningsih, N., & Susilaningsih, N. (2022). Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 108–113. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p108-113>

lii, B. A. B., & Penelitian, A. D. (2017). *S_PEA_1807073_Chapter3*. 47–78.

Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., Jl, A., Km, P., Kajen, K., Pekalongan, K., Tengah, J., Smith, A., Say, J. B., Ricardo, D., Malthus, T., & Mill, S. (2024). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Klasik*. 1(3), 368–376.

Kaleka, M. U., Seo, A. Y., & Artikel, I. (2024). Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional. 1, 1–7.

Liow, maria omega, Naukoko, A., & Wensy, R. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 140.

Priyono dan Zainuddin Ismail. (2017). *Teori Ekonomi*.

Rizal, M., & Sholehuddin, S. (2019). Factors Affecting Labor Productivity of Small Manufacturing Industry. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 47–52. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2691>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 4 (2025) 2509 – 2522 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6609

- Rizani, A. R. (2019). Analysis of Leading Sectors Pote Analysis of Leading Sectors Potential for Economic Development Planning in Bandung City. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(3), 21–40. <https://doi.org/10.35972/jieb.v5i3.304>
- Rizky D, A. K. (2020). Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A. *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A*, 3(5), 1–15.
- Sarbaini, Zukrianto, & Nazaruddin. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*, 1(2829–0038), 131–136.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Serrano Cardona, L., & Muñoz Mata, E. (2013). *Paraninfo Digital. Early Human Development*, 83(1), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2006.05.022>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development. Thirteenth Edition*. In Pearson (Issue 13th Edition). <https://www.mkm.ee/en/objectives-activities/economic-development>
- Ummah, M. S. (2019a). Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ummah, M. S. (2019b). Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang Menurut Lapangan Usaha 2016 - 2020. In *Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–14)*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wahyuni, T., & Satriawan, B. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Dan Aglomerasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2010-2019. *Neo-Bis*, 12(1), 16–31.
- Winarto, H., Zumaeroh, Z., & Retnowati, D. (2022). Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 4 (2025) 2509 – 2522 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i4.6609

Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 6(1), 190. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.500>.